

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran janin yang sudah cukup bulan melalui vagina. Pada persalinan ini bisa menggunakan alat maupun tanpa bantuan alat (forcep dan vakum). Persalinan per vaginam dianggap sebagai proses persalinan yang sulit dan menimbulkan sejumlah risiko fisik dan psikologis bagi ibu dan janin (Sukma, 2018). Proses persalinan ini juga sekaligus menunjukkan ke-Mahabesaran Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An Nahl ayat 78 yang artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.* Ayat ini menjelaskan bahwa setelah Allah mengeluarkan manusia dari dalam perut seorang ibu, Allah SWT membuat manusia tahu apa yang tidak dia ketahui, Kemudian Allah memberi manusia pemikiran untuk memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk, petunjuk dan kesesatan, benar dan salah. (Setiawan, 2017)

Menurut penelitian (Putri & Ismiyatun, 2020), Usia terbaik dan teraman untuk hamil atau melahirkan adalah 20-35 tahun. Pada saat yang sama, orang yang lebih muda dari 20 dan lebih tua dari 35 berisiko mengalami

persalinan jangka panjang. Pada ibu hamil di bawah usia 20 tahun, kondisi psikis, fisik terutama alat reproduksi yang belum matang, dan wanita tersebut belum siap menerima kehamilan. Persalinan yang terjadi pada kehamilan ibu usia remaja berisiko pada kematian ibu dan janin karena ketidaksiapan ibu secara fisik maupun psikis dalam mengandung dan melahirkan janinnya.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2020), Di negara berkembang, sekitar 21 juta wanita berusia 15-19 tahun hamil setiap tahun, dan 12 juta di antaranya telah melahirkan. Setidaknya ada 777.000 kelahiran di antara perempuan muda di bawah usia 15 tahun. Jumlah kelahiran terbesar ada di Asia Timur (95.153) dan Afrika Barat (70.423). Berdasarkan data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) (2020) Pada tahun 2018, sekitar 1.220.900 wanita berusia 20-24 di Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu di antara 10 negara dengan angka pernikahan dini tertinggi di dunia, dan kedua di antara negara-negara Asia Tenggara dengan angka pernikahan dini tertinggi.

Menurut survei Badan Pusat Statistik (BPS) (2019) Studi tersebut menemukan bahwa pernikahan dini di Indonesia meningkat dari 14,18% pada 2017 menjadi 15,66% pada 2018. Pada tahun 2015, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewah Yogyakarta, angka kelahiran remaja di Yogyakarta mencapai 1,92%. Persalinan remaja terbanyak terjadi di Kabupaten Gunung Kidul sebesar 0,71%, diikuti oleh Kabupaten Bantul sebesar 0,64%, Sleman, 0,19%, Kulonprogo 0,19%, dan

terakhir Yogyakarta dengan angka kelahiran remaja 0,16%. (Budiharjo, 2018).

Tingginya angka persalinan pada ibu usia remaja dapat menimbulkan berbagai efek psikologis, seperti trauma, stres, kecemasan, depresi, krisis identitas diri dan perubahan emosi, terutama sebagai ibu yang bertanggung jawab dalam mengasuh dan mengasuh anak, serta ibu sebagai orang tua. Butuh banyak waktu untuk memikul beban pekerjaan rumah tangga. Hal ini disebabkan kondisi fisik dan psikologis remaja yang tidak berencana hamil dan melahirkan (Setyawan dkk., 2016). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Minarni dkk., (2014), diketahui bahwa dampak biologis dan psikologis yang dialami pada remaja yang menikah dini dan melakukan persalinan adalah sebesar 52%. Dimana ibu usia remaja yang melakukan persalinan akan mengalami beberapa dampak negatif seperti preeklamsia, berat bayi lahir rendah (BBLR), perubahan emosi, stress, perubahan peran, dan dapat menyebabkan depresi.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat aspek lain yang sangat menarik yang perlu diteliti dan diteliti lebih lanjut, yaitu kondisi psikologis remaja selama bekerja normal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mendeskripsikan kondisi psikologis remaja saat melahirkan.

B. Pertanyaan Review

Berdasarkan latar belakang dan tujuan studi pustaka, maka peneliti menyusun pertanyaan literature review sebagai berikut: bagaimana

gambaran kondisi psikologis remaja (*population phenomena*) saat persalinan (*interest*)?.

C. Tujuan

Tujuan umum dari *literature review* yang akan dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui informasi tentang gambaran kondisi psikologis remaja pada saat proses persalinan.

Tujuan khusus dari *literature review* yang akan dilakukan peneliti adalah :

- Untuk mengetahui jenis-jenis kondisi psikologis yang dialami oleh remaja pada saat persalinan.
- Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis ibu saat melahirkan

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar dari kajian pustaka yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengamati permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan mental remaja saat melahirkan

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya remaja perempuan, tentang dampak psikologis yang akan dialami remaja di bawah usia 20 tahun saat melahirkan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber referensi ilmu yang lebih banyak kepada para sarjana, khususnya mengenai kondisi psikologis remaja saat melahirkan di bidang keperawatan maternitas, ilmu keperawatan dan lembaga pendidikan lainnya.